

Banjir dan Longsor Masih Jadi Ancaman

Curah hujan dan gelombang tinggi meningkatkan ancaman bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor. Kesiapsiagaan jadi kunci.

JAKARTA, KOMPAS—Curah hujan dan gelombang tinggi diperkirakan masih terjadi di beberapa daerah pada Februari ini. Untuk itu, warga perlu mewaspada ancaman banjir dan longsor.

Kepala Pusat Meteorologi Penerbangan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Agus Wahyu Raharjo mengatakan, menurut analisis BMKG, El Nino Southern Oscillation (ENSO) lemah dan Indian Ocean Dipole (IOD) netral. Itu tak signifikan mengurangi pembentukan awan hujan.

"Suhu muka laut di sebagian perairan Indonesia pada Februari diperkirakan lebih hangat dan berkontribusi pada penambahan suplai uap air," kata Agus di Jakarta, Kamis (31/1/2019). Sirkulasi tekanan rendah di

Australia utara mengakibatkan terbentuk angin di Maluku dan Papua sehingga potensi pembentukan awan hujan naik.

Curah hujan tinggi diperkirakan terjadi antara lain di Aceh, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Papua. Selain itu, ada gelombang setinggi sampai 4 meter di Samudra Hindia selatan Jawa Timur sampai Nusa Tenggara Barat dan Laut Natuna Utara.

Menurut Kepala Bidang Mitigasi Gerakan Tanah Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Agus Budiarto, ada potensi longsor di 19 kabupaten di Jabar, 28 kabupaten di Jateng, dan 27 kabupaten di Jatim.

Kesiapsiagaan

Untuk mencegah longsor,

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho mengimbau warga membuat tanggul penahan runtuh batuan dan menutup rekahan di lereng agar air tak cepat masuk tanah. Warga diminta menanam tanaman berakar kuat di area gersang serta tak mendirikan bangunan di tebing dan tanah labil.

Saat banjir, warga diminta pergi ke tempat lebih tinggi dan mewaspada arus bawah, saluran air, dan kubangan. Warga juga diimbau mencari informasi banjir demi mendorong kesiapsiagaan, termasuk di portal kajian risiko bencana Inarisk yang dibangun BNPB dan bisa diunduh aplikasinya.

Kesiagaan jadi kunci memi-

nimalkan dampak bencana. Di Pulau Sebesi, Kabupaten Lampung Selatan, kesiapsiagaan dan evakuasi mandiri menyelamatkan warga dari tsunami pada 22 Desember lalu. Meskipun banyak rumah hancur, korban jiwa di pulau terdekat kompleks Gunung Krakatau itu amat kecil. Menurut Sekretaris Desa Tejang Pulau Sebesi Syamsiar, warga berlari saat tsunami.

Kemarin, sinergi pemerintah pusat dan daerah mengadakan pendidikan mitigasi bencana dikukuhkan di nota kesepahaman, antara lain, Ikatan Geograf Indonesia, BNPB, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi mitigasi bencana dimasukkan dalam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. (PDS/AIK/DNE)